

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN
(STUDI OBJEK WISATA PUNCAK TONANG NAGARI SUNDATA
KABUPATEN PASAMAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan FIS UNP Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**HERMAN GUSRIAL PUTRA
TM/NIM: 2014/14052045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan (Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata Kabupaten Pasaman)

Nama : Herman Gusrial Putra

NIM/TM : 14052045/2014

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

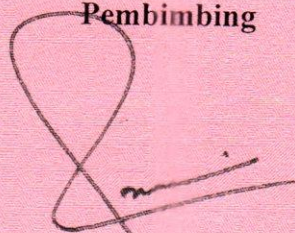
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 4 Oktober 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Drs. Ideal Putra, M. Si.
NIP. 19630723 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2019, pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

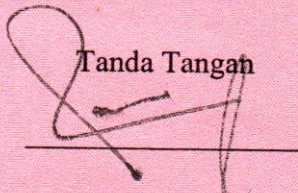
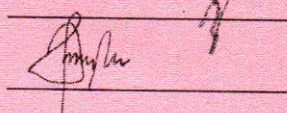
Pengembangan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan (Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata Kabupaten Pasaman)

Nama : Herman Gusrial Putra
NIM/TM : 14052045/2014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2019

Tim Penguji :

Nama
Ketua : Drs. Ideal Putra, M. Si.
Anggota : Drs. Suryanef, M. Si
Anggota : Henni Muchtar, S.H., M. Hum.

Tanda Tangan





PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa skripsi dengan “Pengembangan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan (Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata Kabupaten Pasaman)”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepastakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Herman Gusrial Putra

NIM 14052045/2014

ABSTRAK

Herman Gusrial Putra 2014/14052045 “Pengembangan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan Hidup (Suatu Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata, Kabupaten Pasaman)” Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dengan keuntungan pariwisata dalam bidang perekonomian dan pembangunan maka pengembangan objek wisata harus dilakukan secara terencana antara pemerintah dengan pemerintah agar terhindar dari dampak buruk terhadap lingkungan. Kawasan objek wisata Puncak Tonang berada pada kawasan pebukitan, maka diperlukan pengembangan objek wisata yang berwawasan lingkungan, agar dapat terhindar dampak negatif yang ditimbulkan objek wisata terhadap lingkungan sekitar, oleh karena itu pada pengembangan objek wisata ini harus mempunyai konsep ekowisata. Tujuan penelitian mendeskripsikan dampak dalam pengembangan objek wisata Puncak Tonang terhadap alam dan masyarakat, serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Puncak Tonang tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keadaan di kawasan objek wisata Puncak Tonang, dan penelitian ini dilakukan di Kenagarian Sundata Kabupaten Pasaman. Informan penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, menemukan orang yang benar-benar mengetahui tentang masalah dan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, data primer ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan data sekunder berupa salinan atau *photo copy* seperti letak geografis, kependudukan dan data salinan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Puncak Tonang di Ngarai Sundata seperti dampak sosial budaya, dampak sosial ekonomi dan dampak lingkungan fisik. serta upaya masyarakat dan pemerintah dalam menyukseskan pengembangan objek wisata, upaya yang dilakukan seperti penambahan atraksi guna menambah daya tarik, perbaikan jalan demi mudahnya pengunjung untuk mengakses objek wisata serta penyuluhan tentang kepedulian lingkungan dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari objek wisata Puncak Tonang.

Kata kunci: ekowisata, pembangunan berkelanjutan, lingkungan hidup

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah swt.,atas segala izin dan kuasa-Nya. Pun shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw., yang telah menunjuki manusia kepada kebenaran Islam sebagai *rahmatanlil 'alamiin*. Kedua lafadz tersebut menjadi ekspresi syukur atas rampungnya penelitian skripsi yang berjudul, “*Pengembaan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan (Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata Kabupaten Pasaman)*”, sebagai salah satu syarat kelulusan strata 1 dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Hasrul M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Rita Anggraini, S Pd, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Ideal Putra. M.Si., selaku pembimbing, yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Suryanef, M. Si., dan Henni Muchtar, SH., M. Hum., selaku penguji yang telah banyak memberikan kritik, saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen serta seluruh staf tenaga kependidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
7. Kepada kedua orang tua, Bapak Akmal dan Ibu Farida, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
8. Kepada saudara kandung saya, Nofrida Malayanti, Tridanovela Rachmi dan Gustian Fawel yang telah menjadi penyemangat saya

9. Kepada Bapak Budi Wahyu Satria, S.IP selaku Wali Nagari Sundata, beserta masyarakat yang menjadi informan penelitian ini.
10. Kepada sahabat-sahabat di kampung : Mulvi Pranata, Yori Iswara, Derizal dan teman-teman lainnya.
11. Kepada teman-teman : Heki, Rahman, Fadli, Danil, Gushidayat, Roni, Beni, Anggara, Olivia, Hazrivo, Ayu, Vina, Dafri, Dea, dan seluruh teman-teman PPKn angkatan 2014, semoga mampu memenuhi panggilan sebagai *Negarawan Muda Indonesia*.
12. Kepada pihak yang telah berkontribusi, baiknya penulis sadari maupun tidak disadari. Atas bimbingan, dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga diberikan balasan kebaikan oleh Allah swt.

Selanjutnya penulis sadarkan kekurangan dan kelemahan dari skripsi ini. Atas hal tersebut, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun, untuk kebaikan penulis pribadi maupun kepentingan ilmiah.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	12
1. Ekowisata	12
2. Prinsip Ekowisata	14
3. Faktor Penentu Keberhasilan Ekowisata	16
4. Pembangunan Ekowisata	19
5. Dampak Ekowisata	25
6. Peranan Ekowisata terhadap Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat	29
B. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	35
D. Jenis Sumber, Teknik, dan Alat pengumpulan Data	36
1. Jenis Sumber Data	36
2. Sumber Data	37
3. Teknik Pengumpulan Data	37
4. Alat Pengumpulan Data	39
E. Uji Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
a. Kondisi Geografis	42

b. Demografis	44
c. Mata Pencarian/Pekerjaan	44
d. Pendidikan	45
e. Sarana Prasarana	46
B. Temuan Khusus	48
1. Dampak dari Pengembangan Objek Wisata Puncak Tonang terhadap Alam dan Masyarakat sebagai Wujud Ekowisata yang Berwawasan Lingkungan	48
2. Upaya pengembangan Objek Wisata Puncak Tonang Terhadap masyarakat sebagai wujud ekowisata yang berwawasan lingkungan	60
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar informan penelitian.....	36
Tabel 2.	Pendistribusian Jorong-jorong Kenagarian Sundata.....	43
Tabel 3.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	44
Tabel 4.	Jenis pekerjaan penduduk di Nagari Sundata tahun 2018	45
Tabel 5.	Tingkat pendidikan di Nagari Sundata tahun 2018	46
Tabel 6.	Sarana dan Prasarana agama di Nagari Sundata 2018.....	47
Tabel 7	Sarana & prasarana pendidikan di Nagari Sundata tahun 2018..	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 2	Peta Kenagarian Sundata	43
Gambar 3	Penebangan pohon untuk pembangunan wisata	50
Gambar 4	Bekas penebangan pohon.....	51
Gambar 5	Tanah longsor	51
Gambar 6	Kondisi sampah.....	53
Gambar 7	Kondisi sungai	53
Gambar 8	Lahan yang belum ditanami bunga.....	55
Gambar 9	Lahan yang sudah ditanami bunga.....	55
Gambar 10	Gambar remaja yang bekerja di objek wisata.....	59
Gambar 11	Sosialisasi peduli lingkungan dari pemerintah	61
Gambar 12	Ronggeng	63
Gambar 13	Puncak Linjuangan	64
Gambar 14	Pamelo	65
Gambar 15	Pemandian.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi alam yang ada di Indonesia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, keindahan yang dimiliki menjadikan suatu potensi untuk menciptakan industri pariwisata. Daya tarik ini mendorong untuk mengembangkan destinasi pariwisata baru, karena pariwisata sangat baik untuk meningkatkan kemakmuran, kesejahteraan sebagai usaha dalam meningkatkan *income* perkapita penduduk. Konsitusi negara (UUD RI 1945) yang menjelaskan bahwa dalam mendayagunakan sumber daya alam untuk memajukan kesejahteraan umum sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 untuk lebih jelasnya dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan serta budaya bangsa.

Perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat, karena industri pariwisata merupakan penghasil devisa yang cukup baik untuk daerah. Idealnya pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan menyejahterakan masyarakat, mengembangkan perekonomian, dengan dampak negatif yang minimal. Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa. Sejalan dengan itu pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong terciptanya peluang untuk berusaha dan

pemerataan pembangunan nasional. Diketahui tahun 2017 sektor kepariwisataan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Sumatera Barat melalui Bandara Internasional Minang Kabau dan Pelabuhan Teluk Bayur bulan Oktober mencapai 6.980 orang (BPS SUMBAR 2017-12-01) <https://sumbar.bps.go.id>

Perkembangan pariwisata sebagai industri, perlu ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, salah satunya adalah menjaga hubungan antara wisatawan, masyarakat, dan tempat wisata yang dituju, hubungan ini akan menimbulkan perubahan dalam berbagai segi kehidupan masyarakat, hal ini berlaku pada semua aspek pariwisata yang ada di Indonesia tidak terkecuali di Sumatera Barat. Destinasi wisata yang menjadi andalan di Sumatera Barat berupa wisata alam dalam ini yang difokuskan pada objek wisata Puncak Tonang yang berada di Nagari Sundata Kabupaten Pasaman. Dimana dahulu sebelum dijadikan tempat wisata puncak tonang adalah hutan dan perkebunan, dengan inisiatif serta kegigihan masyarakat merubah dan menata hutan dan kebun menjadi objek wisata alam berupa taman bunga yang berada pada ketinggian 300 m diatas permukaan laut yang diapit dua gunung yaitu gunung talampau dan pasaman.

Observasi awal diamati dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat perkebunan di dekat kawasan objek wisata Puncak Tonang diketahui bahwa lokasi ini dahulunya merubah perkebunan kopi rakyat dan hutan belantara, luasnya sekitar \pm 26 hektar. Kawasan Puncak Tonang berada di ketinggian perbukitan nagari Sundata, Kecamatan Lubuk Sikaping, objek wisata ini menyuguhkan berbagai keindahan alam dan udara yang segar serta taman bunga

berwarna-warni. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ijum salah seorang yang mempunyai lahan perkebunan di dekat kawasan Objek Wisata Puncak Tonang “disini dahulunya hanya berisikan perkebunan kopi dan hutan belantara,”

Objek wisata Puncak Tonang ini mempunyai lahan seluas ±26 hektar. Kawasan puncak tonang berada di ketinggian perbukitan nagari sundata, kecamatan lubuk sikaping, objek wisata ini menyuguhkan berbagai keindahan alam dan udara yang segar.ada taman bunga berwarna-warni. Pengelolaan objek wisata Puncak Tonang ini dilakukan oleh masyarakat secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan penulis, kunjungan ke objek wisata ini bisa mencapai 170 orang dalam satu minggu atau rata-rata 20-30 orang per hari. Jumlah kunjungan meningkat ketika akhir pekan, masa liburan dan pada hari raya Idul Fitri. Hal ini menjadikan kawasan wisata Puncak Tonang tersebut menjadi salah satu destinasi wisata. Destinasi wisata dan tempat rekreasi, kawasan Puncak Tonang sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat. Untuk itu sebagai salah satu usaha pengetasan ekonomi kreatif bagi masyarakat sekitarnya. Kawasan ini perlu dikembangkan secara maksimal dan berwawasan lingkungan supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan.

Apalagi lokasi tersebut termasuk hutan konservasi kawasan lindung sesuai dengan Perda Pasaman No. 6 tahun 2011 tentang RTRW kab. Pasaman Tahun 2010-2030 Pasal 16 Ayat 5 yang berbunyi kawasan suaka alam dan cagar dan cagar budaya: a. Cagar Alam Rimbo Panti dengan luas kurang lebih 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) hektar , berlokasi di Kecamatan Panti,b. Cagar Alam Malampah dengan luas kurang lebih 14.555 (empat belas ribu lima ratus

lima puluh lima) hektar, berlokasi di Kecamatan Tigo Nagari, c. Cagar Alam Alahan Panjang dengan luas kurang lebih 17.664 (tujuh belas ribu enam ratus enam puluh empat) hektar, berlokasi di Kecamatan Bonjol dan Kecamatan Lubuk Sikaping; dan d. Taman Wisata Alam Rimbo Panti dengan luas kurang lebih 570 (lima ratus tujuh puluh) hektar, berlokasi di Kecamatan Panti.

Nurdiansyah (2014:80) di jelaskan pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan atau ekowisata harus segera dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan di perlukan pemetaan dukung pengalihan fungsi lahan hutan menjadi objek wisata. Begitu juga potensi ekonomi di area yang rentan dan berisiko, objek pariwisata ini harus memiliki kemampuan adaptasi dan mitigasi agar tidak membahayakan masyarakat maupun wisatawan serta menimbulkan serta menimbulkan kerusakan.

Setiap dampak positif pasti terdapat dampak negatif, maka pariwisata juga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan sebagaimana di peroleh Rimsky K Judisseno (2017:9) ada beberapa dampak negatif dari pariwisata seperti, Kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial, terjadinya pergeseran nilai di masyarakat dari pekerjaan pertanian ke pelayanan, penggunaan dan pengalihan sumber daya alam berlebihan (contohnya dari lahan pertanian menjadi hotel dan kawasan wisata), dan masih banyak yang lainnya.

Sejalan dengan pengembangan objek wisata puncak tonang di perlukan prinsip ekowisata atau pembangunan berwawasan agar mengurangi resiko kerusakan lingkungan sebagai akibat eksploitasi yang dilakukan di daerah objek

wisata Puncak Tonang seperti merusak struktur alam. Tatanan lingkungan sebagai suatu ekosistem tempatnya

Justru pemerintah, masyarakat dan instansi terkait harus mempunyai perencanaan pembangunan pariwisata yang berpandangan terhadap lingkungan. sehingga dapat meminimalisir efek negatif dari objek wisata tersebut terhadap lingkungan sekitar, karena tempat Objek Wisata Puncak Tonang merupakan kawasan lindung.

Menurut penulis pengembangan objek wisata ini belum di temukan dampak baik pada lingkungan karena beberapa kendala yang ada, khususnya dalam pengelolaan dan fasilitas pendukung. Kendala fasilitas pendukung tersebut terlihat pada kurang baiknya akses jalan menuju lokasi, listrik, kelayakan tempat parkir, tempat sholat yang kurang layak, dan lain-lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Rizki, salah seorang pengunjung pada wawancara tanggal 22 Desember 2018, sebagai berikut:

“Menurut saya sungguh disayangkan jalan menuju objek wisata puncak tonang ini masih jalan setapak sedangkan jarak dari tempat parkir ke tempat wisata cukup jauh ± 800 m. Sehingga untuk mencapai tempat wisata cukup melelahkan apalagi jika kita membawa anak kecil dan barang yang banyak dan tambah lagi ketika cuaca yang cerah membuat panas matahari siang sangat terasa begitu juga sebaliknya jika cuaca hujan jalanan jadi becek”.

Hal ini juga diberikan pendapat yang sama oleh Ella dan Suci, pengunjung yang di wawancarai pada tanggal 22 Desember 2018, sebagai berikut.

“Selain kendala jalan menuju tempat objek wisata puncak tonang sarananya masih kurang seperti tempat ibadah, toilet dan tempat pembuangan sampah. Dimana tempat ibadah belum di sediakan serta mukenah dan sajadah yang belum ada sehingga ketika datang waktu shalat

kami harus kembali atau mencari mesjid terdekat akan tetapi untuk menuju mesjid terdekat hampir sama dengan kembali pulang kerumah”.

Dari pendapat yang di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung objek wisata Puncak Tonang masih belum mencukupi dan memadai. Padahal menurut UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada Pasal 20 huruf b disebutkan bahwa salah satu hak wisatawan adalah mendapatkan pelayanan kepariwisataan yang sesuai dengan standar. Hal tersebut dirincikan dalam lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 17 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata, bahwa fasilitas penunjang usaha kawasan wisata sedikitnya meliputi: (a) air bersih dengan debit mencukupi sesuai (b) listrik mencukupi dan berfungsi dengan baik (c) jalan mencukupi dan berfungsi dengan baik (d) jaringan komunikasi mencukupi dan berfungsi dengan baik dan (e) toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita.

Ketersediaan fasilitas penunjang yang memenuhi standar merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sesuai dengan pasal 1 angka 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata bahwa kepariwisataan adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Sementara itu, Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018 pasal 1 menjelaskan bahwa “pendanaan alokasi khusus fisik di bidang pariwisata disediakan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan di bidang pariwisata sesuai tujuan

nasional”. Hal tersebut kemudian dipertegas lagi dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pasaman Tahun 2010 – 2030 Pasal 1 ayat 28, bahwa sarana prasarana pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Meski peraturan perundang-undangan telah mengamanatkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata adalah tanggung jawab bersama, akan tetapi hal tersebut tidak terealisasi dengan baik. Terutama dalam kasus pengembangan kawasan wisata Puncak Tonang tersebut, di mana pengadaan fasilitas pendukung ditanggung sendiri oleh masyarakat. Pemerintah Kabupaten Pasaman sendiri dirasa masih kurang melakukan pengembangan terhadap objek wisata puncak tonang, sebagaimana hasil wawancara pada 22 desember dengan salah satu pengelola objek wisata puncak tonang yang bertugas sebagai pemungut karcis yang bernama Bayu menjelaskan bahwa :

“Pembuatan jalan untuk menuju objek wisata puncak tonang saja kami melakukan gotong royong dan dana untuk membeli kerikil, batu dan pasir kami memngumpulkan dana dari masyarakat. Dari dana yang minim itulah kami membuat jalan”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil bahwa kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat masih belum berjalan baik bagi perkembangan objek wisata Puncak Tonang, hal ini terlihat pada memberikan dana untuk pengembangan objek wisata puncak tonang sehingga banyak kekurangan sarana dan prasarana pendukung. Kurangnya pengembangan dan sarana prasarana dapat berdampak

terhadap kelestarian lingkungan objek wisata. Salah satunya terlihat pada pencemaran lingkungan berupa sampah-sampah plastik akibat kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di sekitar kawasan wisata Puncak Tonang. Selain itu, akibat kurangnya fasilitas toilet umum menyebabkan pengunjung memilih buang air ke aliran sungai di dekat objek wisata tersebut.

Hal ini menyebabkan penurunan kualitas air sungai. Ditambah lagi kurangnya lahan parkir bagi kendaraan menyebabkan pengunjung memarkir kendaraannya secara sembarangan di kawasan hutan, yang berakibat pada rusaknya tumbuh-tumbuhan yang ada di kawasan tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 Tahun 2012 Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang, semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Di tambah dengan kurang sarana dan prasarana objek wisata Puncak Tonang ini cepat atau lambat akan mencemari tempat objek wisata Puncak Tonang. Sedangkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 14 tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada Pasal 1 ayat 11 menjelaskan “ Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan,

dan penegakan hukum” dan di perjelas pada ayat 39 “ Instrumen ekonomi lingkungan hidup adalah seperangkat kebijakan ekonomi untuk mendorong Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau setiap orang kearah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”. Tapi di sayangkan sekali pemerintah sebagai pengendali kurang memperhatikan pengembangan objek wisata Puncak Tonang sehingga sarana dan prasarannya mempunyai banyak kekurang seperti tempat sampah atau tepat pembungan sampah sementra. Variabel ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu : A Reni Widyaastuti (2010) menjelaskan tentang pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian dan pengamatan penulis beranggapan bahwa kekurangan pengembangan sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata Puncak Tonang seharusnya pemerintah dan masyarakat serta instansi terkait harus secepatnya melakukan tindakan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang akan merusak ekosistem. Dengan kondisi yang didapatkan penulis tertarik meneliti : **“Pengembangan Objek Wisata Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Objek Wisata Puncak Tonang Nagari Sundata, Kabupaten Pasaman)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sarana prasarana objek wisata Puncak Tonang yang belum memenuhi prinsip konsep ekowisata
2. Pengaruh struktur dan kondisi alam sebagai akibat pengembangan objek wisata terhadap lingkungan hidup

3. Belum adanya tanggapan positif pemerintah kabupaten dalam pengembangan objek wisata Puncak Tonang
4. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya melalui mengubah hutan kekebun lalu mencari kayu api
5. Belum adanya sinergisitas masyarakat sekitarnya dengan pembuat kebijakan (Pemkab Pasaman) sebagai instansi terkait di Pemkab Pasaman

C. Batasan Masalah

Mengingat banyak dan luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini sehingga peneliti ini bisa menjadi terarah dan tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan permasalahan yaitu: “kendala dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Puncak Tonang berwawasan lingkungan sebagai ekowisata”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah dampak dalam pengembangan Objek Wisata Puncak Tonang terhadap alam dan masyarakat sebagai wujud ekowisata yang berwawasan lingkungan.
2. Bagaimanakah upaya pengembangan Objek Wisata Puncak Tonang terhadap masyarakat sebagai wujud ekowisata yang berwawasan lingkungan.

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Mendeskripsikan dampak yang di timbulkan objek wisata Puncak Tonang terhadap alam dan masyarakat sebagai wujud ekowisata yang berwawasan lingkungan.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Puncak Tonang sebagai wujud ekowisata yang berwawasan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Nagari, Masyarakat dan Wisatawan agar kesadaran akan lingkungan hidup dan pengembangan tempat wisata lainnya.